

## **BAB III**

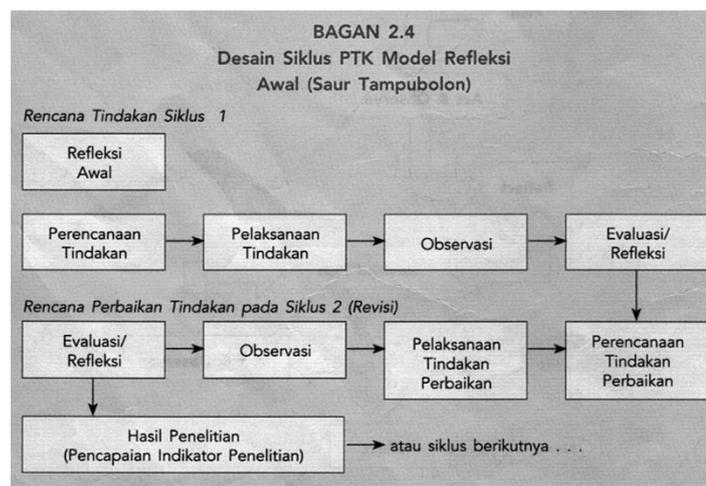
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Sugiono, 2016, hlm.15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut (Saur Tampubolon, 2013, hlm.16) mengatakan bahwa “penelitian tindakan adalah menemukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah dalam bentuk siklus; sedangkan penelitian non penelitian tindakan kelas (non PTK) adalah menemukan kebenaran ilmiah untuk menguji suatu hipotesis penelitian dan menghasilkan suatu generalisasi”. Sedangkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). (Saur Tampubolon, 2013, hlm.19). Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pelatihan dengan menggunakan berbagai unsur-unsur pelatihan yang dapat memperbaiki masalah yang timbul dan berlangsung dalam proses yang dilaksanakan melalui siklus.

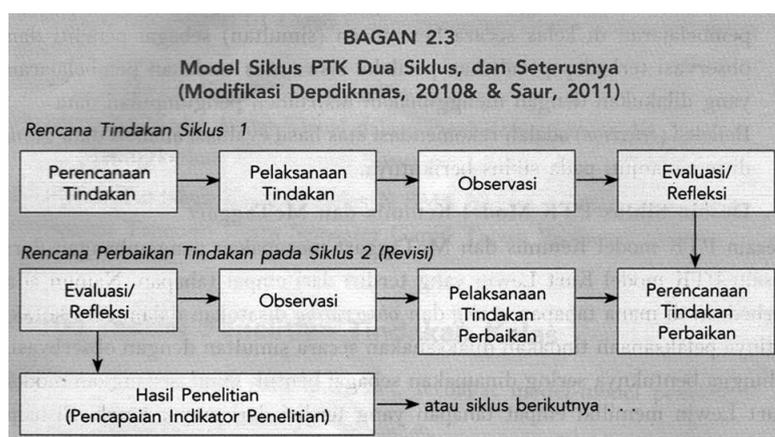
Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model PTK dari Saur Tampubolon yang menjelaskan bahwa siklus PTK dimulai dengan refleksi awal atau di

namakan prapenelitian seperti yang telah dilakukan peneliti yaitu observasi awal sebagai langkah pertama dalam perencanaan tindakan (*planning*) suatu PTK. Untuk lebih jelas dapat di lihat gambar skema yang tertera dalam (Saur Tampubolon, 2010, hlm.28) sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Desain Siklus PTK Menurut Saur Tampubolon  
(dokumentasi oleh Betha VH)

Model siklus refleksi awal atau prapenelitian yang dicetuskan oleh Saur Tampubolon adalah pengembangan dari desain siklus Depdiknas (modifikasi), perbedaan yang terlihat adalah pada desain siklus refleksi awal sudah dilakukan terlebih dahulu diagnosis masalah penelitian. Untuk melihat perbedaannya, perhatikan gambar skema berikut:



Gambar 3.2 Desain Siklus PTK  
Menurut Depdiknas  
(dokumentasi oleh Betha VH)

Berdasarkan desain siklus di atas, keduanya memaparkan lebih dari satu siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pelatihan berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian/ refleksi awal.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pelatihan di tempat pelatihan sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pelatihan yang telah direncanakan.
- 3) Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pelatihan di tempat pelatihan secara bersamaan (simultan) sebagai peneliti dan observer terhadap perubahan perilaku partisipan atas tindakan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
- 4) Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

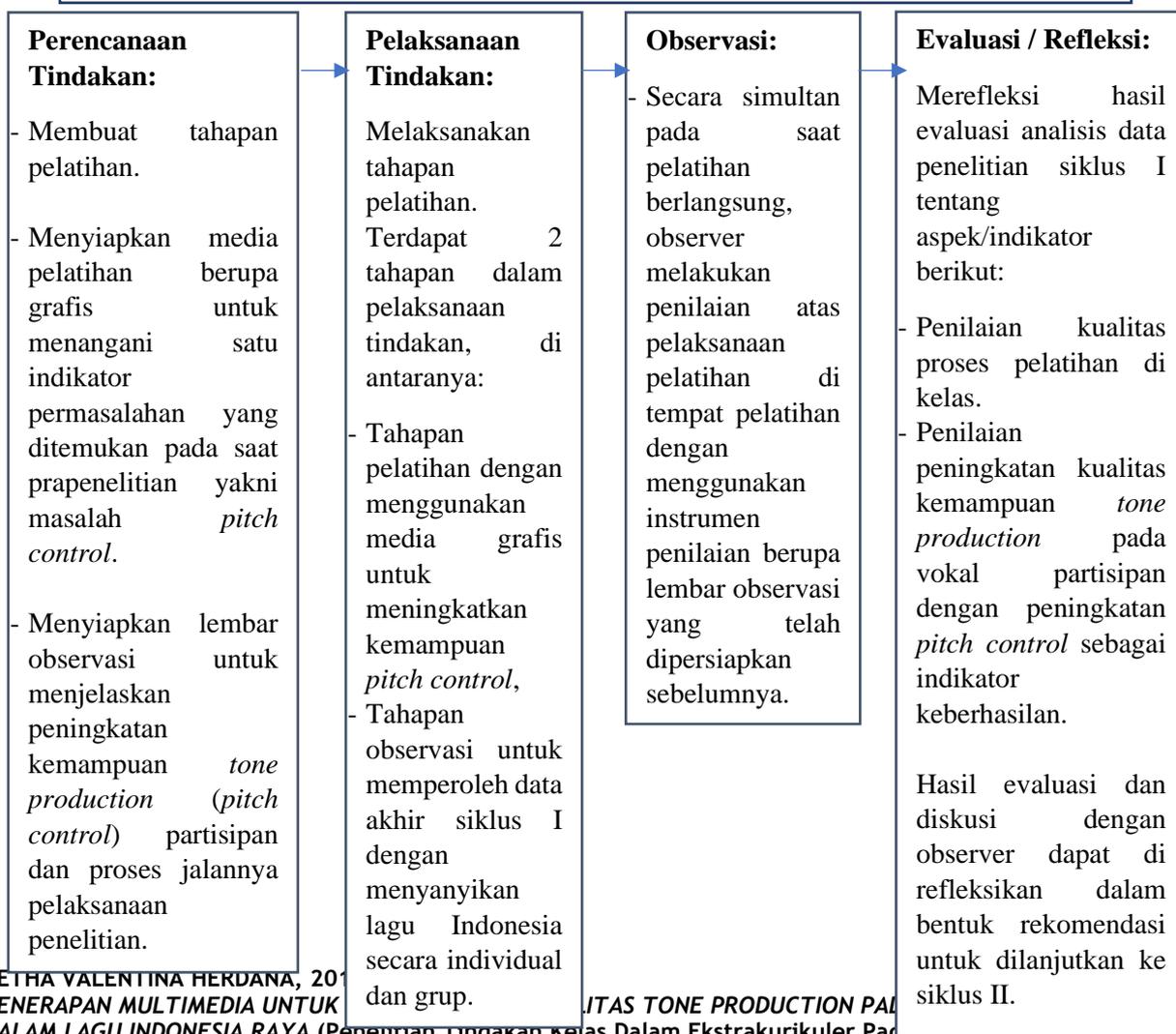
Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini, karena peneliti ingin mengatasi permasalahan kemampuan vokal anggota paduan suara terutama untuk peningkatan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam membawakan lagu Indonesia Raya, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan terkait dengan meningkatkan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam proses pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara melalui penerapan media video-grafis. Media video-grafis di pilih karena tanpa media video-grafis, peneliti merasa kurang maksimal dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan peningkatan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal yang di alami oleh partisipan dalam membawakan lagu Indonesia Raya. Selain itu, multimedia yang digunakan untuk mempermudah partisipan dapat mempelajari dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang serupa setelah proses penelitian berlangsung. Berdasarkan desain siklus PTK refleksi awal/prapenelitian oleh Saur Tampubolon, kemudian peneliti merumuskan desain penelitian seperti skema berikut.

Gambar 3.3  
Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(diolah oleh Betha VH)

### Rencana Tindakan Siklus I

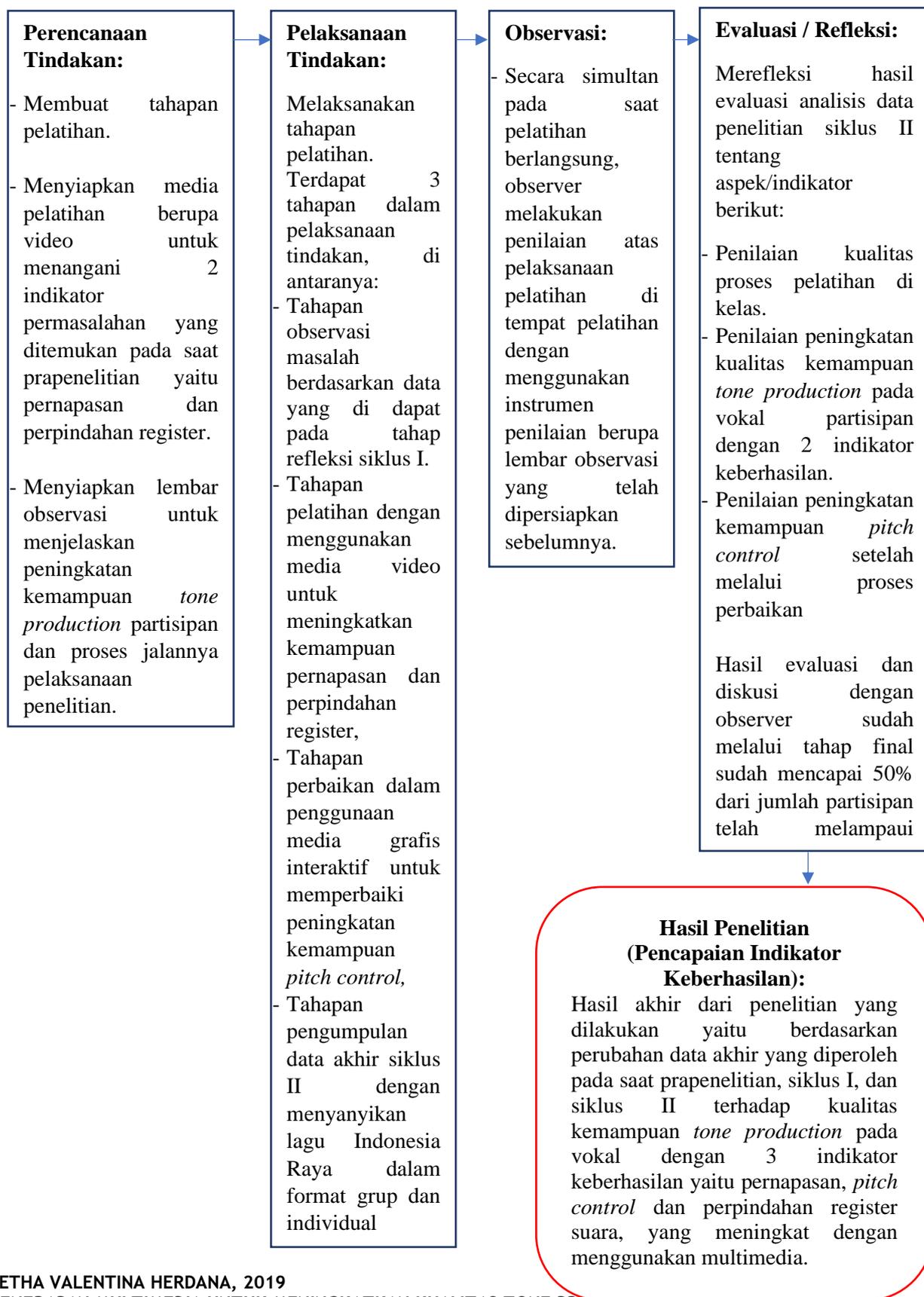
#### Prapenelitian:

- Mengamati 2 kali kegiatan upacara bendera untuk menemukan dan mengidentifikasi persoalan dalam membawakan lagu Indonesia Raya pada tanggal 18 Maret dan 25 Maret 2019.
- Mengamati proses latihan rutin tanggal 28 Maret 2019 untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam proses latihan sehingga mengganggu jalannya penampilan pada saat upacara bendera.
- Melakukan cek *ambitus* (*range* suara) untuk mengetahui jenis suara yang dimiliki masing-masing dari anggota paduan suara pada latihan rutin yang dilaksanakan 04 April 2019.
- Melakukan tes awal untuk mengidentifikasi ulang permasalahan kemampuan vokal dalam bentuk soal yang mencakup tes sikap, pernapasan, tangga nada, interval, melodi dan ritme pada tanggal 22 Mei 2019.
- Mengambil data akhir pada tahap prapenelitian dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya secara individual dan grup yang kemudian diobservasi sebagai data awal dalam menyusun tahapan pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2019.



BETHA VALENTINA HERDANA, 2019  
PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK  
DALAM LAGU INDONESIA RAYA (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Ekstrakurikuler Pa  
Di SMPN 10 Bandung)

### Rencana Tindakan Siklus II



BETHA VALENTINA HERDANA, 2019

PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TONE PRODUCTION PADA VOKAL DALAM LAGU INDONESIA RAYA (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMPN 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tiap-tiap siklus di atas, terdiri dari empat tahap dengan di dahului oleh tahap prapenelitian/ refleksi awal kemudian pada tahapan dalam tiap siklus di antaranya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### 3.1.1 Prapenelitian (Refleksi Awal)

Prapenelitian merupakan refleksi awal sebelum penelitian tindakan dilakukan, terdapat lima tahapan yang dilakukan pada prapenelitian, di antaranya:

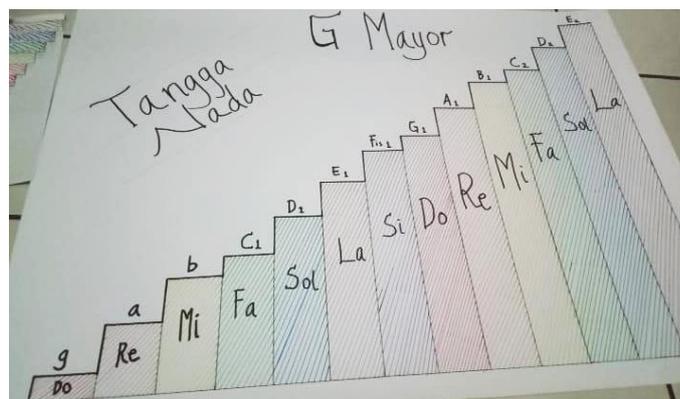
- a. Mengamati 2 kali kegiatan upacara bendera untuk menemukan dan mengidentifikasi persoalan dalam membawakan lagu Indonesia Raya pada tanggal 18 Maret dan 25 Maret 2019.
- b. Mengamati proses latihan rutin tanggal 28 Maret 2019 untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam proses latihan sehingga mengganggu jalannya penampilan pada saat upacara bendera.
- c. Melakukan cek *ambitus* (*range* suara) untuk mengetahui jenis suara yang dimiliki masing-masing dari anggota paduan suara pada latihan rutin yang dilaksanakan 04 April 2019.
- d. Melakukan tes awal untuk mengidentifikasi ulang permasalahan kemampuan vokal dalam bentuk soal yang mencakup tes sikap, pernapasan, tangga nada, interval, melodi dan ritme pada tanggal 22 Mei 2019.
- e. Mengambil data akhir pada tahap prapenelitian dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya secara individual dan grup yang kemudian diobservasi sebagai data awal dalam menyusun tahapan pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2019.

### 3.1.2 Perencanaan (*Planning*)

Melalui identifikasi yang dilakukan pada proses prapenelitian, ditemukan masalah mengenai kemampuan pernapasan, *pitch control*, dan perpindahan register yang di rangkum menjadi masalah kualitas kemampuan *tone production* anggota paduan suara dalam membawakan lagu Indonesia Raya.

Pada siklus I dan siklus II, dalam tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut:

- a) Membuat tahapan pelatihan, yang di antaranya adalah:
- Tahapan pelatihan dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan kemampuan *pitch control* pada siklus I dan media video untuk meningkatkan kemampuan pernapasan dan perpindahan register suara pada siklus II.
  - Tahapan mengambil data akhir pada tahap siklus I dan siklus II dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam format individual dan grup seperti pada prapenelitian.
- b) Menyiapkan media pelatihan berupa:
- Grafis untuk menyelesaikan masalah *pitch control* pada siklus I, media grafis yang di siapkan adalah berupa diagram batang untuk memberikan stimulasi psikologis pada partisipan mengenai tinggi rendahnya nada dalam tangga nada G Mayor sesuai dengan nada dasar yang di inginkan pada lagu Indonesia Raya. Berikut merupakan bentuk media grafis yang dipersiapkan oleh peneliti:



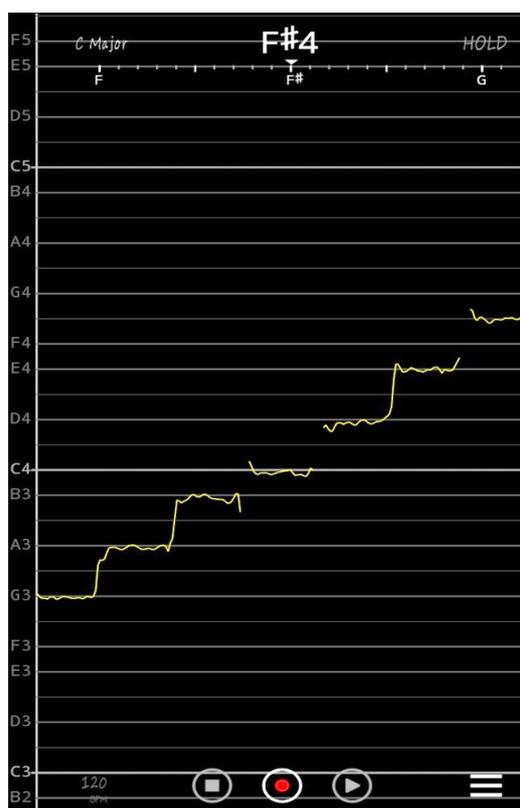
Gambar 3.4  
Media Grafis Untuk Melatih *Pitch Control*  
(dokumentasi Betha VH 19 Juni 2019)

- Video untuk menangani 2 indikator permasalahan yang lain yaitu pernapasan dan perpindahan register pada siklus II. Berbentuk potongan-potongan video dari media interaktif (*youtube*) mengenai tahapan latihan untuk meningkatkan kemampuan napas panjang dan cara memindahkan register suara dalam bernyanyi. Dan untuk memperbaiki siklus I, media

grafis yang digunakan diganti dengan media grafis interaktif berupa aplikasi gratis berbasis android yaitu *Vocal Pitch Monitor*.



Gambar 3.5  
Cuplikan Media Video Untuk Melatih Pernapasan dan Perpindahan Register  
(dokumentasi Betha VH)



Gambar 3.6  
Tangkapan Layar Dari Aplikasi Android *Vocal Pitch Monitor*  
(dokumentasi Betha VH)

- c) Menyiapkan instrumen penelitian lembar observasi untuk menjelaskan peningkatan kemampuan *tone production* partisipan dan proses jalannya

pelaksanaan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin di capai dalam setiap siklusnya.

### 3.1.3 Tindakan (*Acting*)

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasi dari perencanaan awal penelitian. Perencanaan awal terdiri dari 2 siklus di mana keduanya berlangsung selama tiga kali pertemuan.

#### a) Siklus Pertama

Siklus pertama berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 25 Juni 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Juni 2019 dengan setiap pertemuan berlangsung 60 menit, langkah pelatihan dalam skema berikut:

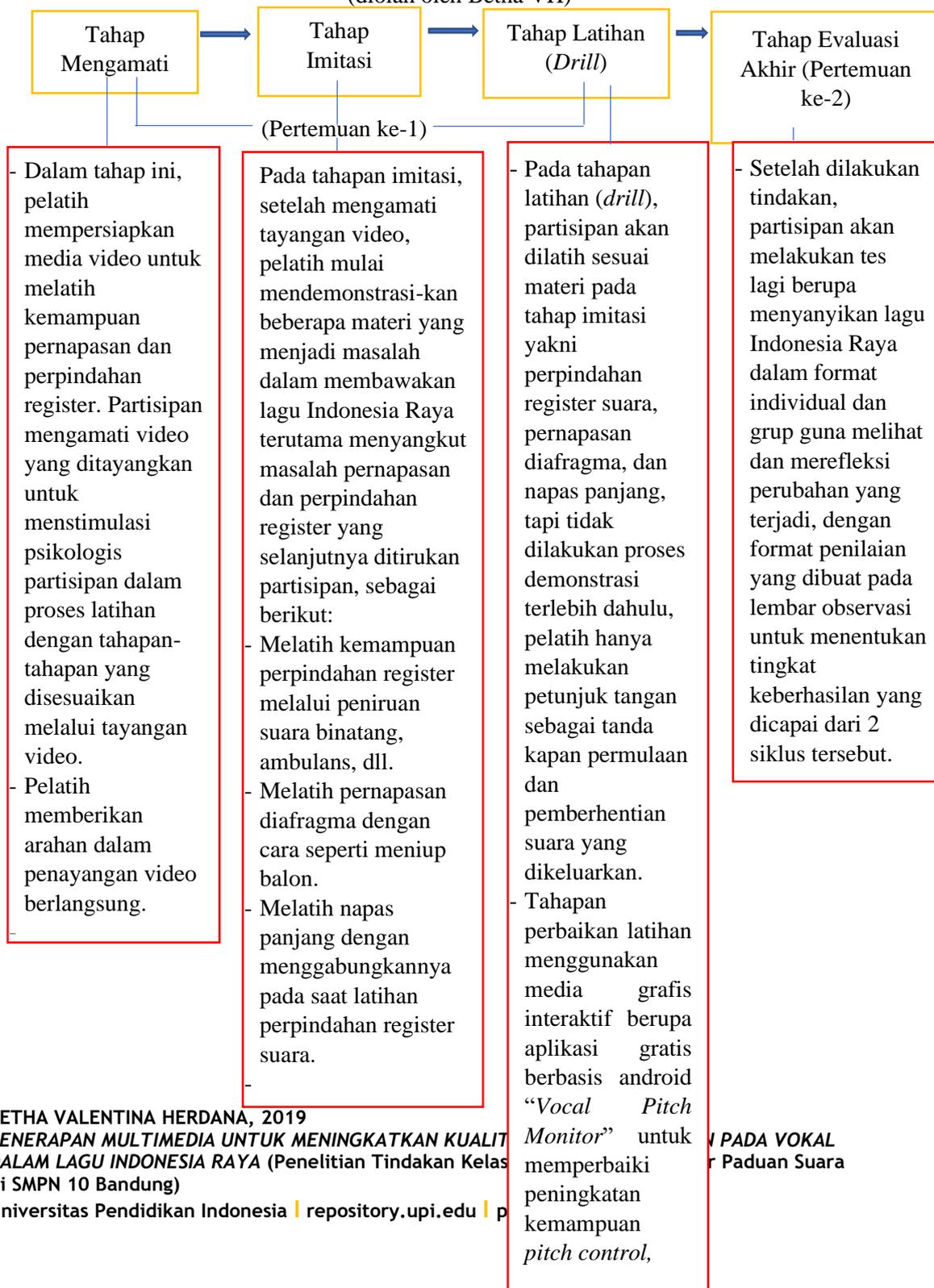
Gambar 3.7  
Desain Tahapan Dalam Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I  
(diolah oleh Betha VH)



## b) Siklus Kedua

Siklus kedua berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 18 Juli 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 27 Juli 2019 dengan setiap pertemuan berlangsung 60 menit, langkah pelatihan dalam skema berikut:

Gambar 3.8  
Desain Tahapan Dalam Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II  
(diolah oleh Betha VH)



### **3.1.4 Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahapan pengamatan, peneliti dibantu kolaborator sekaligus observer yang merupakan rekan pelatih ekstrakurikuler paduan suara pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan tahun akademik 2018/2019, dan juga salah satu teman peneliti yang memiliki pengalaman di bidang paduan suara secara nasional. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelatih dan observer. Secara simultan pada saat pelatihan berlangsung, observer melakukan penilaian atas pelaksanaan pelatihan di tempat pelatihan dengan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data yang di dapatkan peneliti lebih valid karena peneliti tidak mengobservasi secara sepihak.

### **3.1.5 Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahapan ini, peneliti bersama kolaborator menilai kembali hasil pelatihan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi jalannya pelatihan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap penelitian di tiap siklus. Refleksi perlu dilakukan agar pada siklus berikutnya diperoleh kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan.

## **3.2 Partisipan, Tempat dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah para siswa anggota ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 10 Bandung dengan jumlah sebanyak 17 siswa perempuan dari jumlah keseluruhan sebanyak 35 siswa perempuan. 17 siswa tersebut merupakan siswa yang masih aktif dan rutin dalam mengikuti latihan di setiap minggunya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan hanya melibatkan 17 siswa saja untuk mengurangi risiko penguluran waktu penelitian dikarenakan beberapa siswa yang tidak bisa konsisten dalam mengikuti proses latihan.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Bandung yang terletak di Jl. Rd. Dewi Sartika No. 115, Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian tidak dilakukan hanya pada satu ruangan dikarenakan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang tengah berlangsung di sekolah. Beberapa ruangan yang digunakan dari proses prapenelitian hingga pada akhir dari siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 3.9  
Cuplikan Video Prapenelitian Sebagai Gambaran Ruang Alat Musik  
(dokumentasi Betha VH, 22 Mei 2019)



Gambar 3.10  
Cuplikan Video Prapenelitian Menyanyikan Lagu Individual Secara Individual Sebagai Gambaran Ruang Seni Budaya

**BETHA VALENTINA HERDANA, 2019**  
**PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TONE PRODUCTION PADA VOKAL**  
**DALAM LAGU INDONESIA RAYA (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara**  
**Di SMPN 10 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(dokumentasi Betha VH, 18 Juni 2019)



Gambar 3.11

Cuplikan Video Prapenelitian Saat Menyanyikan Lagu Individual Secara Grup Sebagai Gambaran Ruang 06  
(dokumentasi Betha VH, 18 Juni 2019)



Gambar 3.12

Cuplikan Video Saat Tahapan Siklus I Sebagai Gambaran Ruang 01  
(dokumentasi Betha VH, 25 Juni 2019)



Gambar 3.13

Cuplikan Video Saat Tahapan Siklus II Sebagai Gambaran Ruang 18

BETHA VALENTINA HERDANA, 2019  
*PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TONE PRODUCTION PADA VOKAL  
DALAM LAGU INDONESIA RAYA* (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara  
Di SMPN 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(dokumentasi Betha VH, 18 Juli 2019)

### 3.2.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut merupakan matriks jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari tahapan prapenelitian hingga akhir dari siklus II.

Tabel 3.1  
Matriks Jadwal Pelaksanaan Tindakan

No.	Tanggal dan Tempat	Waktu	Durasi	Tindakan
1	18 & 25 Maret 2019	07.00-07.45	45 menit	Tahapan pertama pada proses prapenelitian yaitu mengidentifikasi masalah melalui apresiasi dalam dua kali kegiatan upacara bendera.
2	28 Maret 2019	15.00-17.00	120 menit	Tahapan kedua pada proses prapenelitian yaitu melihat proses latihan paduan suara dari pemanasan hingga latihan lagu.
3	04 April 2019	15.00-17.00	120 menit	Tahapan ketiga pada proses prapenelitian yaitu melakukan cek <i>ambitus</i> ( <i>range</i> suara) untuk mengetahui jenis suara yang dimiliki masing-masing dari anggota paduan suara pada latihan rutin.
4	22 Mei 2019	11.30-14.00	150 menit	Tahapan keempat pada proses prapenelitian yaitu melakukan tes untuk mengidentifikasi ulang permasalahan kemampuan vokal dalam bentuk soal yang mencakup tes sikap, pernapasan, tangga nada, interval, melodi dan ritme.
5	18 Juni 2019	09.00-10.30	90 menit	Tahapan akhir untuk memperoleh data observasi awal pada proses prapenelitian yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam format individual dan grup.
6	25 Juni 2019	10.00-11.00	60 menit	Pertemuan pertama dalam siklus I dengan melalui tahap mengamati, imitasi, latihan ( <i>drill</i> ).
7	28 Juni 2019	13.00-14.00	60 menit	Pertemuan kedua dalam siklus I dengan melalui tahap penerapan pada lagu Indonesia Raya dan pengambilan data akhir dari siklus I untuk lanjut ke siklus II.
8	18 Juli 2019	14.30-15.30	60 menit	Pertemuan pertama dalam siklus II dengan melalui tahap mengamati, imitasi, latihan ( <i>drill</i> ).
9	27 Juli 2019	11.30-13.00	90 menit	Pertemuan kedua dalam siklus II dengan melalui tahap evaluasi akhir yaitu pengambilan data akhir

BETHA VALENTINA HERDANA, 2019  
PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TONE PRODUCTION PADA VOKAL  
DALAM LAGU INDONESIA RAYA (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara  
Di SMPN 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				dari siklus II untuk menentukan hasil akhir penelitian.
--	--	--	--	---

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Creswell, 2011) dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan bagian yang dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan *reabilitas* data. Oleh karenanya, pada bagian ini akan menjelaskan hal-hal berikut, di antaranya:

#### 3.3.1 Jenis Data

Data yang diperoleh dan disajikan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk lebih memudahkan dalam memahami perkembangan yang dialami oleh partisipan sebelum dan setelah partisipan memperoleh tindakan dalam setiap siklusnya. Selain itu, peneliti mempertimbangkan juga mengenai jumlah partisipan yang melakukan rangkaian proses penelitian lebih dari lima orang, sehingga tidak menjadi efektif dan efisien apabila jenis data yang dipilih hanya data kualitatif saja.

Data kuantitatif yang diterapkan oleh peneliti berbentuk angka yang disusun dalam diagram batang mengenai tingkat kemampuan *tone production* yang dimiliki oleh partisipan sebelum, selama dan sesudah memperoleh tindakan, dengan tiga indikator keberhasilan yakni *pitch control*, pernapasan dan perpindahan register. Peneliti memilih untuk menggunakan diagram batang agar mempermudah pengamatan secara visual terhadap perubahan yang terjadi dari data-data yang diperoleh pada awal dan akhir tahapan kegiatan. Data kuantitatif ini juga akan disertai dengan data kualitatif atau penjelasan-penjelasan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui setiap data yang telah dipaparkan.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

#### 3.3.2.1 Observasi

1) Menilai proses pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Dalam pengumpulan data penelitian, selain peneliti yang bertugas menjadi observer, peneliti juga dibantu oleh tim observer yang terdiri dari dua orang yang melakukan penilaian berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler paduan suara yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian pelaksanaan latihan tersebut dilakukan dalam bentuk centang atau ceklis pada instrumen yang sama, disertai dengan penjelasan secara terbuka dalam setiap tahapan pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan identitas singkat dua observer yang membantu penelitian ini:

- Nama : Selin Rima Melati Sukma  
 Jabatan : Mahasiswa Semester VIII Pendidikan Musik FPSD UPI  
 Pengalaman : Menjadi Anggota Paduan Suara Gita Bahana Nusantara Masa Bakti 2017.  
 Fungsi : Kolaborator/Observer
- Nama : Rivaldo Gifari  
 Jabatan : Mahasiswa Semester VIII Pendidikan Musik FPSD UPI  
 Pengalaman : Melatih ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 10 Bandung bersama peneliti pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) UPI tahun akademik 2018/2019.  
 Fungsi : Kolaborator/Observer

Selain tugas observer dalam menilai dan menjelaskan tahapan dalam proses pelaksanaan tindakan, observer juga menilai data akhir dari setiap proses penelitian yaitu data akhir saat prapenelitian,

pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Berikut merupakan tabel penilaian pelaksanaan pelatihan dalam siklus I dan II.

Tabel 3.2  
Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pelatihan Siklus I

	ASPEK YANG DINILAI/INDIKATOR	SKOR				PENJELASAN
		1	2	3	4	
<b>A. Tahapan Pengamatan.</b> Dalam siklus I, tahapan pengamatan terdiri atas:	1. Penjelasan mengenai <i>pitch control</i> ,					
	2. Penjelasan keterkaitan media yang dipakai dengan permasalahan yang dipecahkan ( <i>pitch control</i> ).					
<b>B. Tahapan Imitasi.</b> Dalam siklus I, tahapan imitasi terdiri atas:	3. Mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai tangga nada <i>tonalitas</i> G Mayor sesuai dengan media grafis yang dibuat, kemudian di imitaskan oleh partisipan.					
	4. Mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai interval nada, kemudian di imitaskan oleh partisipan.					
<b>C. Tahapan Latihan (Drill)</b> Dalam siklus I, tahapan latihan ( <i>drill</i> ) terdiri atas:	5. Latihan secara personal mengenai tangga nada dan					

	interval tanpa didahului proses demonstrasi					
	6. Latihan penerapan pada lagu Indonesia Raya menggunakan media grafis yang telah di siapkan.					
<b>D.</b>	<b>Pemanfaatan Media dan Alat Pelatihan</b>  7. Dalam siklus I, media yang digunakan adalah media grafis untuk memecahkan permasalahan <i>pitch control</i> dalam membawakan lagu Indonesia Raya.					
<b>E.</b>	<b>Penerapan Metode Pelatihan</b>  8. Dalam siklus I, metode pelatihan yang digunakan adalah melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan <i>drill</i> (latihan)					
<b>JUMLAH</b>						
<b>TOTAL SKOR (Persentase )</b>						
<b>Rata-Rata Skor</b>						
<b>KESIMPULAN</b>						

Tabel 3.3  
Lembar Observasi Pelaksanaan Pelatihan Siklus II

	<b>ASPEK YANG DINILAI/INDIKATOR</b>	<b>SKOR</b>				<b>PENJELASAN</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	

<b>A.</b>	<b>Tahapan Pengamatan.</b> Dalam siklus II, tahapan pengamatan terdiri atas:  1. Penjelasan mengenai pernapasan diafragma dan teknik <i>headvoice</i> ,					
	2. Penjelasan keterkaitan media yang dipakai dengan permasalahan yang dipecahkan (pernapasan dan perpindahan register/ <i>headvoice</i> )					
	3. Penjelasan mengenai media grafis interaktif dalam bentuk aplikasi gratis berbasis android bernama " <i>Vocal Pitch Monitor</i> " kepada partisipan dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan <i>pitch control</i> .					
<b>B.</b>	<b>Tahapan Imitasi.</b> Dalam siklus II, tahapan imitasi terdiri atas:  4. Mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai berbagai latihan yang ada pada media video yang ditampilkan, kemudian partisipan melakukan imitasi.					
	5. Mendemonstrasikan terlebih dahulu penggunaan media grafis interaktif berbasis aplikasi android kemudian partisipan mengimitasi dengan ikut mengunduh dan					

	mencobanya pada <i>smartphone</i> masing-masing.					
<b>C.</b>	<b>Tahapan Latihan (<i>Drill</i>)</b> Dalam siklus II, tahapan latihan ( <i>drill</i> ) terdiri atas:  6. Latihan secara personal mengenai teknik napas panjang yang digabungkan dengan latihan teknik <i>headvoice</i> .					
	7. Latihan penerapan pada lagu Indonesia Raya setelah melalui tahapan sebelumnya					
<b>D.</b>	<b>Pemanfaatan Media dan Alat Pelatihan</b>  8. Dalam siklus II, media yang digunakan adalah media video untuk memecahkan permasalahan pernapasan dan perpindahan register ( <i>headvoice</i> ) dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya.					
	9. Untuk perbaikan siklus I, media grafis interaktif berbentuk aplikasi gratis berbasis android di manfaatkan dalam peningkatan kemampuan <i>pitch control</i> .					

<b>E.</b>	<b>Penerapan Metode Pelatihan</b>				
	10. Dalam siklus II, metode pelatihan yang digunakan adalah melalui metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan <i>drill</i> (latihan)				
<b>JUMLAH</b>					
<b>TOTAL SKOR (Persentase )</b>					
<b>Rata-Rata Skor</b>					
<b>KESIMPULAN</b>					

- 1) Mengobservasi perkembangan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal partisipan dalam mengikuti pelatihan dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 3.4  
Indikator Observasi Kemampuan *Tone Production* Pada Lagu Indonesia Raya

<b>KEMAMPUAN TONE PRODUCTION</b>	<b>INDIKATOR KEBERHASILAN</b>	<b>KODE</b>
<b>PERNAPASAN</b>	Partisipan mampu menggunakan teknik Pernapasan Diafragma dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya.	<b>PD</b>
	Partisipan mampu menguasai teknik <i>Frasering</i> dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya.	<b>F</b>
<b>PITCH CONTROL</b>	Partisipan mampu menjangkau dan menyanyikan dengan tepat nada-nada dalam lagu Indonesia Raya dan dievaluasi sesuai dengan rubrik penilaian pengukuran kemampuan partisipan.	<b>KN</b>
	Partisipan mampu menjangkau dan menyanyikan berbagai macam interval dalam lagu Indonesia Raya.	<b>I</b>
<b>PERPINDAHAN REGISTER SUARA</b>	Partisipan mampu menyanyikan dengan warna suara yang menyatu antara	<b>PCH</b>

	mengeluarkan suara pada register <i>chestvoice</i> dan <i>headvoice</i> .	
	Partisipan mampu menyanyikan nada-nada dalam register <i>headvoice</i> dengan warna suara yang tebal (bulat).	<b>PH</b>

Tabel 3.5  
Lembar Observasi Hasil Pengukuran Kemampuan *Tone Production* Pada Lagu Indonesia Raya Dalam Tahapan Prapenelitian

No.	NAMA	KEMAMPUAN TONE PRODUCTION											
		PERNAPASAN				PITCH CONTROL				PERPINDAHAN REGISTER			
		PD		F		KN		I		PCH		PH	
		B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB	B	TB
1.	Syifa												
2.	Sarah												
3.	Dwi												
4.	Dinar												
5.	Dst..												
CATATAN!													
<b>JUMLAH</b>													
<b>PERSENTASE (%)</b>													
<b>Jumlah dan Persentase Keseluruhan Pada 3 Indikator Keberhasilan</b>		Bisa =		Tidak Bisa =		Bisa =		Tidak Bisa =		Bisa =		Tidak Bisa =	
<b>Rata-rata Kemampuan <i>Tone Production</i></b>		Bisa =						Tidak Bisa =					

### 3.3.2.2 Wawancara

Menurut (Esterberg, 2002 dalam Sugiono, 2016, hlm.317) mendefinisikan *interview* atau wawancara sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Pelaksanaan wawancara ini berlangsung setelah peneliti melakukan proses pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk memperbaiki siklus II. Adapun pihak yang menjadi narasumber peneliti terdiri dari dua ahli pada bidang kemampuan vokal dengan identitas berikut.

- Nama : Dr. Rita Milyartini, M.Si.  
Pekerjaan : Dosen Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI  
Riwayat Pendidikan : S-1 Pendidikan Musik IKIP Jakarta  
S-2 Kajian Budaya Wilayah Amerika UPI Bandung  
S-3 Pendidikan Umum UPI  
Pengalaman : Menjadi pelatih paduan suara tingkat mahasiswa.  
Menjadi dosen vokal dari tahun 1988.
- Nama : Vina Lusiani  
Pekerjaan : Guru Musik/Pengajar Kursus Musik

Riwayat Pendidikan	: S-1 Hubungan Internasional UNPAR
Pengalaman	: Menjadi pelatih vokal paduan suara dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.  Menjadi salah satu pengajar vokal dan alat musik lain di beberapa lembaga kursus.

### 3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil keterangan secara tertulis, tergambar, terekam dan tercetak. Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto dan video yang menjelaskan aktivitas yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan penelitian dilaksanakan.

## 3.4 Validitas Data

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data. Menurut (Susan Stainback, 1988 dalam Sugiono, 2016, hlm. 330) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan teknik triangulasi, keabsahan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dianggap dapat memenuhi syarat keabsahan data.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data hasil penelitian berbasis metode penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif yaitu analisis data sederhana, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan proses pelatihan dan observasi kemampuan *tone production* partisipan.

#### 3.5.2 Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti mereduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah data-data yang relevan dan memfokuskan kepada data-data yang penting dicari tema dan polanya.

#### 3.5.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data):

- a. Data hasil penilaian proses pelaksanaan pelatihan
  - a) Tabulasi, menghitung rata-rata, serta persentase,
  - b) Analisis dan interpretasi data berdasarkan penjelasan secara kuantitatif dan kualitatif.
- b. Data hasil observasi pengukuran kualitas kemampuan *tone production* pada vokal
  - a) Tabulasi, menghitung rata-rata, dan persentase data mulai dari indikator keberhasilan dalam kualitas kemampuan *tone production* pada vokal terhadap tiga aspek yakni pernapasan, *pitch control* dan perpindahan register suara,
  - b) Menggambarkan dengan diagram histogram berbentuk diagram batang beserta analisis dan interpretasi data secara kuantitatif dan kualitatif.

### 3.5.4 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data yang terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan memverifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pelatihan dan hasil pengukuran kemampuan *tone production* yang disertai dengan penjelasan-penjelasan dalam bentuk kalimat-kalimat penjelas sebagai kesimpulan.

### 3.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas di asumsikan bila di lakukan tindakan perbaikan kualitas pelatihan, sehingga akan berdampak terhadap perbaikan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal dalam membawakan lagu Indonesia Raya. Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi:

- 1) Indikator keberhasilan kualitas proses pelaksanaan pelatihan minimal memiliki predikat “baik”
- 2) Indikator keberhasilan peningkatan kualitas kemampuan *tone production* pada vokal partisipan dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya minimal 50% dari jumlah partisipan sudah bisa menyanyikannya dengan baik.